

INTEGRASI NILAI QUR'ANI DALAM PEMBELAJARAN PAUD: SCOPING REVIEW TENTANG AKHLAK, MORAL, DAN RELIGIUSITAS

Hartin Kurniawati, Ika Rahayu Satyaninrum

STIT Nusantara Bekasi

adhe.hartin@gmail.com, ikarahayu86@gmail.com

Abstract

Early Childhood Education (PAUD) plays a fundamental role in shaping children's character, morality, and religiosity. In the Indonesian context, the integration of Qur'anic values is particularly significant, as it provides not only moral foundations but also holistic spiritual guidance. This study aims to map and analyze how Qur'anic values are integrated into PAUD learning, focusing on strategies, methods, and challenges in cultivating akhlak, moral, and religiosity in early childhood. A scoping review approach was employed by examining relevant literature indexed in Scopus and other reputable databases. The reviewed studies highlight that Qur'anic values are most effectively transmitted through developmentally appropriate methods, such as habituation, teacher modeling, storytelling, play-based learning, and memorization of short surahs and prayers. Findings also reveal that successful integration depends on the synergy between school and family, as well as the selective use of digital media as supporting tools. However, gaps remain in terms of longitudinal evidence, teacher capacity, and policy frameworks to sustain consistent implementation. The study concludes that Qur'anic value integration in PAUD contributes significantly to early moral and religious development. It calls for curriculum enrichment, teacher professional development, and further empirical research with longitudinal and experimental designs to measure long-term impacts. These insights are expected to inform both theory and practice in strengthening Qur'an-based early childhood education.

Keywords: *Qur'anic values, early childhood education, moral development, religiosity, scoping review*

Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berperan mendasar dalam membentuk karakter, moralitas, dan religiusitas anak. Dalam konteks Indonesia, integrasi nilai-nilai Al-Qur'an sangat signifikan, karena tidak hanya memberikan landasan moral tetapi juga bimbingan spiritual holistik. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan dan menganalisis bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an diintegrasikan ke dalam pembelajaran PAUD, dengan fokus pada strategi, metode, dan tantangan dalam menumbuhkan akhlak, moral, dan religiusitas pada anak usia dini. Pendekatan tinjauan pelingkupan digunakan dengan memeriksa literatur relevan yang diindeks di Scopus dan database terkemuka lainnya. Studi yang ditinjau menyoroti bahwa nilai-nilai Al-Qur'an paling efektif ditransmisikan melalui metode yang sesuai dengan perkembangan, seperti pembiasaan, pemodelan guru, mendongeng, pembelajaran berbasis bermain, dan menghafal surah dan doa pendek. Temuan juga mengungkapkan bahwa keberhasilan integrasi bergantung pada sinergi antara sekolah dan keluarga, serta penggunaan media digital secara selektif sebagai alat pendukung. Namun, kesenjangan tetap ada dalam hal bukti longitudinal, kapasitas guru, dan kerangka kebijakan untuk mempertahankan implementasi yang konsisten. Studi ini menyimpulkan bahwa integrasi nilai Al-Qur'an dalam PAUD berkontribusi signifikan pada perkembangan moral dan agama awal. Ini menyerukan pengayaan kurikulum, pengembangan profesional guru, dan penelitian empiris lebih lanjut dengan desain longitudinal dan eksperimental untuk mengukur dampak jangka panjang. Wawasan ini diharapkan dapat menginformasikan teori dan praktik dalam memperkuat pendidikan anak usia dini berbasis Al-Qur'an.

Kata kunci: Nilai-nilai Al-Qur'an, pendidikan anak usia dini, pengembangan moral, religiusitas, tinjauan pelingkupan.

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memegang peran fundamental dalam membentuk fondasi kepribadian, akhlak, dan nilai-nilai moral seorang anak. Pada masa usia dini, otak anak mengalami perkembangan pesat yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan dan pengalaman sehari-hari. Karena itu, fase ini dianggap sebagai masa emas (*golden age*) untuk penanaman nilai-nilai dasar kehidupan. Berbagai penelitian menyebutkan bahwa pembentukan karakter sejak usia dini berkontribusi besar pada keberhasilan anak di masa depan, baik dalam aspek akademik maupun sosial (Pendidikan et al., 2014).

Dalam konteks masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, pendidikan karakter anak tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai religius, khususnya yang bersumber dari Al-Qur'an. Nilai Qur'ani tidak hanya memberikan dasar moral, tetapi juga mengandung prinsip universal tentang kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, dan kedisiplinan. Implementasi nilai-nilai ini sejak dini diharapkan mampu membentuk pribadi yang berakhlak mulia serta memiliki integritas moral yang kuat. Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis Qur'ani pada PAUD menjadi relevan untuk menjawab kebutuhan pembangunan sumber daya manusia yang berlandaskan nilai spiritual (Erdinna et al., 2022).

Integrasi nilai Qur'ani dalam pembelajaran PAUD bukan hanya menyangkut aspek kognitif berupa pengenalan ayat-ayat Al-Qur'an, melainkan juga aspek afektif dan psikomotor. Metode pembelajaran seperti pembiasaan, keteladanan, bercerita, bermain peran, dan nyanyian islami merupakan sarana yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Melalui metode-metode ini, nilai akhlak, moral, dan religiusitas dapat ditanamkan secara alami dan menyenangkan, tanpa mengabaikan prinsip *developmentally appropriate practice* (DAP) (Huda & others, 2020).

Meskipun urgensi integrasi nilai Qur'ani dalam pendidikan PAUD telah banyak dibicarakan, kajian literatur yang komprehensif terkait strategi, metode, dan implementasi praktisnya masih terbatas. Kebanyakan penelitian cenderung bersifat parsial, menyoroti satu aspek tertentu seperti akhlak atau religiusitas tanpa memetakan keseluruhan pendekatan yang tersedia. Oleh karena itu, diperlukan kajian literatur berskala lebih luas yang dapat mengidentifikasi tema, kecenderungan, serta kesenjangan penelitian dalam topik ini.

Scoping review merupakan metode kajian yang tepat untuk tujuan tersebut karena mampu memberikan pemetaan sistematis atas literatur yang ada. Melalui pendekatan ini, penelitian tidak hanya menyajikan hasil analisis tematik, tetapi juga mengungkap area yang masih memerlukan eksplorasi lebih lanjut. Dengan demikian, kajian ini dapat memberikan kontribusi teoretis sekaligus praktis dalam pengembangan pendidikan karakter Qur'ani di tingkat PAUD.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada integrasi nilai Qur'ani dalam pembelajaran PAUD melalui scoping review. Tujuan utamanya adalah untuk menelaah bagaimana nilai akhlak, moral, dan religiusitas diinternalisasikan pada anak usia dini sesuai dengan tahap perkembangannya. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pendidik, pembuat kebijakan, dan peneliti dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, terintegrasi, dan selaras dengan nilai Qur'ani.

Literatur Riwiew

Nilai Qur'ani dan Pendidikan Moral di PAUD

Penanaman nilai Qur'ani dalam pendidikan anak usia dini telah menjadi fokus utama dalam literatur Islam dan pendidikan karakter. Nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, amanah, kasih

sayang, dan tanggung jawab sering muncul sebagai elemen dasar yang dikembangkan melalui kisah-kisah para nabi, pendidikan aqidah, dan ayat-ayat Al-Qur'an yang diaplikasikan secara sederhana. Misalnya, studi "Instilling Islamic Values in Early Childhood through the Story of Prophet Yusuf" menunjukkan bahwa narasi Qur'ani seperti kisah Yusuf sangat efektif dalam mengajarkan kejujuran, kesabaran, dan rasa bersyukur pada anak usia dini melalui metode bercerita, role-play, dan rutinitas harian (Pendidikan et al., 2014).

Metode Pembelajaran sesuai Tahap Perkembangan Anak

Literatur juga menekankan bahwa metode pembelajaran karakter religius harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Pada usia PAUD, anak belajar paling efektif melalui pengalaman konkret, bermain, imitasi, dan pembiasaan daripada pendekatan abstrak. Studi "The Concept of Early Childhood Education Curriculum from the Perspective of the Qur'an" menyebut empat aspek utama dalam kurikulum PAUD berbasis Qur'an, yakni tauhid, moral, worship, dan muamalah, yang diintegrasikan melalui aktivitas yang sesuai usia, seperti bercerita Qur'an, pembiasaan, dan kegiatan terkait kehidupan sehari-hari (Rifiyanti et al., 2024).

Religiusitas dan Holistik dalam Pendidikan Karakter

Religiusitas di sini bukan hanya pengamalan ritual, tetapi juga internalisasi nilai spiritual dan kerohanian yang membentuk identitas dan pandangan hidup anak. Beberapa studi menyebut bahwa pendidikan karakter yang menggabungkan aspek religiusitas dan moral secara holistik — yakni mencakup kognitif (pengetahuan tentang agama), afektif (perasaan, kesadaran spiritual), dan psikomotor (tindakan nyata) — lebih mampu menjaga konsistensi moral anak. Contohnya artikel mengenai konsep pendidikan dari hadits menyatakan bahwa pembiasaan dari orang tua dan guru sebagai teladan menjadi bagian utama dalam membangun akhlak dan religiusitas sejak dini (Sitinjak & Kadu, 2016).

Integrasi Nilai Qur'ani + Inovasi Media & Teknologi

Seiring perkembangan zaman, literatur juga mulai membahas bagaimana media modern dan teknologi dapat menjadi sarana pendukung untuk integrasi nilai Qur'ani dalam PAUD. Misalnya penelitian "Exploring the Integration of Digital Media in Islamic Early Childhood Education: Evidence from Kindergartens in Pontianak City" menampilkan bahwa guru dan lingkungan pendidikan menghadapi tantangan dalam penggunaan media digital — tetapi juga melihat potensi besar dalam menggunakan media digital untuk menguatkan aspek moral dan religiusitas anak melalui konten Islami dan interaktif (Riset et al., 2022).

Tantangan Praktis dalam Implementasi

Meskipun banyak literatur mendukung integrasi nilai Qur'ani, terdapat berbagai tantangan praktik yang sering muncul: kurangnya kompetensi guru dalam memahami teks Qur'an dan tafsir yang sesuai usia, terbatasnya media dan sarana pembelajaran kontekstual, perbedaan budaya lokal yang kadang tidak selaras dengan interpretasi nilai Islami tertentu, dan dukungan institusi (kurikulum, kebijakan, sarana) yang masih minim. Studi integrasi nilai Islam dan budaya lokal di PAUD misalnya menunjukkan bahwa menyelaraskan antara tradisi lokal dan nilai Qur'ani adalah proses yang sensitif dan memerlukan kapasitas guru serta kurikulum yang fleksibel (Janwari, 2013).

Kesempatan Penelitian & Celah Literatur

Dari kajian literatur yang ada, terlihat bahwa meskipun terdapat banyak penelitian deskriptif dan studi pustaka, masih sedikit penelitian longitudinal atau eksperimental yang mengukur dampak jangka panjang integrasi nilai Qur'ani terhadap perkembangan karakter moral dan religiusitas anak di PAUD. Selain itu, literatur juga terbatas pada konteks geografis tertentu, seperti Jawa atau Kalimantan, sedangkan keragaman budaya Nusantara kurang terwakili. Lebih

lanjut, standar metodologi (misalnya penggunaan scoping review, pemetaan sumber dari Scopus/Web of Science, validasi instrumen karakter) sering tidak konsisten. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu memperluas cakupan geografis dan metodologi, serta meneliti aspek evaluatif dari intervensi integrasi nilai Qur'ani di PAUD.

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain scoping review. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian lebih menekankan pada pemahaman mendalam mengenai fenomena integrasi nilai Qur'ani dalam pembelajaran PAUD, bukan pada pengukuran kuantitatif. Scoping review digunakan untuk memetakan, mengidentifikasi, dan menganalisis berbagai penelitian terdahulu secara sistematis, sehingga dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai strategi, metode, hasil, serta tantangan integrasi nilai Qur'ani dalam pendidikan anak usia dini (Sugiyono, 2017, 2019)

Sumber Data

Data penelitian diperoleh dari artikel ilmiah yang terindeks pada Scopus, Web of Science, dan Google Scholar, serta beberapa database nasional yang relevan dengan bidang pendidikan Islam dan PAUD. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2015–2025, (2) penelitian yang membahas pendidikan anak usia dini dengan perspektif Islam atau nilai Qur'ani, (3) artikel yang membahas dimensi akhlak, moral, dan religiusitas. Artikel yang tidak memenuhi kriteria ini atau tidak tersedia dalam teks lengkap dikeluarkan dari analisis (sugiyono, 2014).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran kata kunci seperti *“Qur'anic values in early childhood education”*, *“Islamic character education in PAUD”*, *“religiosity and morality in early childhood”*, serta *“integration of Islamic values in learning”*. Artikel yang sesuai kemudian dikumpulkan, dikategorikan, dan dianalisis sesuai fokus penelitian.

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis tematik. Artikel yang terkumpul dibaca secara cermat, kemudian diidentifikasi tema-tema utama, seperti: metode pembelajaran Qur'ani di PAUD, dampak terhadap akhlak, moral, dan religiusitas anak, hambatan implementasi, serta rekomendasi kebijakan. Data kemudian dipetakan untuk melihat pola kesamaan, perbedaan, dan kekosongan riset yang masih ada.

Validitas Data

Untuk menjaga validitas, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil dari berbagai artikel berbeda, serta peer debriefing dengan dosen pembimbing atau rekan peneliti. Selain itu, transparansi dalam proses seleksi literatur dan analisis dijaga dengan mencatat seluruh tahapan secara sistematis (sugiyono, 2012; Sugiyono, 2017).

Etika Penelitian

Karena penelitian ini berbasis literatur, tidak ada interaksi langsung dengan partisipan. Namun, peneliti tetap memegang prinsip etika penelitian dengan menyertakan sitasi dan referensi sesuai standar akademik (APA Style) untuk menghindari plagiarisme serta menghargai hak cipta karya ilmiah terdahulu.

Hasil dan Pembahasan

Temuan Integrasi Nilai Qur'ani dan Strategi Pembelajaran Dari literatur yang dikaji, integrasi nilai Qur'ani dalam pembelajaran PAUD dilakukan melalui beberapa strategi dominan: keteladanan (*exemplary behaviour*), pembiasaan (*habituation*), bercerita (*storytelling*), metode bermain, serta penguatan lingkungan keluarga dan sekolah. Misalnya, penelitian oleh Fahriansyah, R., Setiawan, & Rahim (2025) menunjukkan bahwa di Kindergarten Al Fikh Orchard (Malaysia), metode habituasi dan teladan sangat efektif dalam menanamkan konsep kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan hubungan sosial yang baik. Demikian pula, Sholeh, Nur'Azah, Habibulloh, Farisy, Munif, & Ab Rahman (2025) menemukan bahwa kurikulum PAUD yang mengintegrasikan nilai-nilai Islami seperti *tawhid*, *akhlak mulia*, dan penyembahan (*worship*) digabung dengan budaya lokal (seperti *gotong royong*) menghasilkan karakter dan identitas anak yang lebih kuat.

Dampak terhadap Moral, Akhlak, dan Religiusitas Anak Secara umum, anak-anak yang diajar dengan pendekatan yang menggabungkan nilai Qur'ani menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aspek moral dan religiusitas. Misalnya, penelitian "The Effect of Islamic Values-Based Character Education on Early Childhood Social-Emotional Development" melaporkan bahwa anak-anak yang mendapatkan pendidikan karakter berbasis nilai Islami menunjukkan peningkatan dalam empati, kerjasama, serta kemampuan mengelola emosi dalam interaksi sosial sehari-hari. Selain itu, RA Al-Amien dalam penelitian Ayuni (2025) berhasil menanamkan nilai-nilai religius dan moral secara konsisten di enam domain perkembangan anak, seperti perilaku hormat kepada orang tua/sesepeuh, kebaikan terhadap teman, dan hafalan doa serta hadis pendek.

Keterkaitan Metode dengan Tahap Perkembangan Anak Temuan literatur menunjukkan bahwa metode yang sesuai tahap perkembangan usia sangat krusial dalam efektivitas integrasi nilai Qur'ani. Anak usia 3–4 tahun lebih responsif terhadap pembiasaan dan teladan yang nyata, sedangkan anak usia mendekati 5–6 tahun mulai mampu memahami bercerita Qur'ani dan diskusi sederhana tentang makna moral. Studi Qur'an-based learning di PAUD Tahfidz Al-Kautsar misalnya memasukkan kegiatan habituasi dalam pembukaan, inti, dan penutup pelajaran, serta hafalan Al-Qur'an secara bertahap melalui tingkat kemampuan anak, yang terbukti memperkuat religiusitas mereka.

Hambatan dalam Implementasi Meskipun hasil positif banyak dilaporkan, beberapa literatur juga mencatat hambatan yang sering muncul. Hambatan utama meliputi: keterbatasan waktu dalam kurikulum untuk mendalami materi Qur'ani secara konsisten, kurangnya pelatihan khusus bagi guru terkait metode Qur'ani dan pengembangan karakter, serta kurangnya sarana pendukung (media Islami, materi lokal, atau lingkungan rumah/sekolah yang mendukung). Misalnya di penelitian Fahriansyah et al. (2025), guru menyebut bahwa waktu pembelajaran sering terbagi antara materi akademik dan karakter, sehingga nilai-nilai Qur'ani kadang tidak mendapat porsi yang memadai.

Sinergi Keluarga, Sekolah, dan Media Digital Literatur juga menggarisbawahi bahwa keberhasilan integrasi nilai Qur'ani sangat bergantung pada sinergi antara lembaga PAUD, keluarga, serta penggunaan media digital sebagai pendukung. Mutia Bustamam (2024) menyebutkan bahwa kombinasi antara sekolah, keluarga, dan media digital dapat membantu memperkuat akidah dan akhlak, khususnya dalam menghadapi tantangan modernisasi dan pengaruh konten negatif. Media digital digunakan sebagai alat bantu (misalnya cerita interaktif, lagu islami, aplikasi edukatif), namun perlu pengawasan dan integritas kontennya agar sesuai dengan nilai Qur'ani.

Implikasi Praktis dan Rekomendasi Berdasarkan hasil kajian ini, beberapa implikasi praktis muncul: pertama, pengembangan kurikulum PAUD perlu memasukkan modul atau komponen

yang secara eksplisit mengatur integrasi nilai Qur'ani dengan metode yang sesuai usia, termasuk pembiasaan, teladan, dan storytelling Qur'ani. Kedua, pelatihan profesional bagi guru harus diperkuat—guru tidak hanya memahami teori Qur'ani tetapi juga mampu mentransformasikannya ke praktik pembelajaran yang bisa dirasakan anak. Ketiga, kerjasama antara sekolah dan keluarga harus lebih formal dijalin, agar nilai-nilai religius dan moral diperkuat juga di lingkungan rumah. Terakhir, penggunaan media digital harus dipilih dan dikembangkan secara hati-hati agar mendukung karakter Qur'ani, serta adanya evaluasi longitudinal terhadap dampak jangka panjang integrasi nilai-nilai ini terhadap karakter dan religiusitas anak

Diskusi

Penyelaras Nilai Qur'ani dan Budaya Lokal Salah satu temuan penting dari scoping review ini adalah bahwa integrasi nilai Qur'ani dalam konteks PAUD tidak dapat dilepaskan dari budaya lokal. Studi oleh Sholeh, Nur'azah, Habibulloh, Al Farisy, Munif, & Ab Rahman (2025) menunjukkan bahwa penggabungan nilai-nilai Islam seperti *tawhid*, akhlak mulia, dan ibadah dengan budaya lokal seperti gotong royong, cinta tanah air, dan saling menghormati dapat memperkaya pengalaman pendidikan anak serta memperkuat identitas karakter mereka. Hal ini mendukung argumen bahwa pembelajaran karakter Islami yang efektif harus bersifat kontekstual dan relevan dengan lingkungan sosial anak (Fathih, 2022; Irianto & Al-Amin, 2020, 2023; Md. Al-Amin et al., 2021).

Peran Pemangku Kebijakan dan Kapasitas Guru Walaupun ada kemajuan positif, literatur menunjukkan bahwa hambatan signifikan tetap ada terutama terkait kapasitas guru dan kebijakan institusi. Sebagai contoh, Sholeh et al. (2025) mencatat bahwa beberapa pendidik belum memahami secara mendalam bagaimana mengharmonisasikan nilai lokal dan Islam dalam pembelajaran. Selain itu, Mutia Bustamam (2024) menggarisbawahi perlunya pelatihan dan pembinaan untuk guru agar metode pengajaran akhlak dan moral berbasis nilai Qur'ani bisa diterapkan secara konsisten serta efektif. Oleh karena itu, intervensi kebijakan dan pengembangan profesionalisme guru menjadi krusial agar integrasi nilai tidak hanya bersifat simbolis tetapi juga praktis.

Pengaruh Digital dan Media Modern Era modern dan digital membawa tantangan sekaligus peluang dalam integrasi nilai religiusitas pada PAUD. Literasi dan penggunaan media digital sebagai pendukung pendidikan karakter secara Islami ditemukan dalam beberapa studi, misalnya integrasi media digital dalam konteks modernisasi yang disebutkan oleh Mutia Bustamam (2024). Media digital memungkinkan penyebaran nilai-nilai Qur'ani melalui konten interaktif, cerita, dan pengajaran visual yang menarik bagi anak usia dini, tetapi juga membawa risiko konten yang kurang sesuai nilai keagamaan apabila tidak dikurasi dengan baik. Hal ini menuntut adanya regulasi dan pengawasan serta pembuatan konten Islami yang berkualitas agar media digital dapat menjadi mitra efektif dalam pembentukan moral dan religiusitas anak.

Tahapan Perkembangan Anak dalam Pemilihan Metode Metode pembelajaran yang digunakan sebaiknya disesuaikan dengan tahap perkembangan anak usia dini. Temuan beberapa artikel, seperti “Qur'an-based learning di PAUD Tahfidz Al-Kautsar”, menunjukkan bahwa metode seperti hafalan Qur'an, doa/hadits pendek, dan pembiasaan dalam rutinitas harian lebih efektif pada kelompok umur yang lebih muda (misalnya 3-4 tahun), sementara cerita Qur'ani dan role-play lebih cocok untuk anak yang lebih siap secara bahasa dan kognitif. Lebih jauh, pendekatan berbasis bermain dan interaksi sosial sangat membantu dalam pembangunan moral dan akhlak anak karena sesuai dengan cara belajar usia dini di mana anak belajar banyak melalui imitasi dan pengalaman langsung.

Dampak Jangka Panjang dan Kelemahan Bukti Meskipun literatur melaporkan efek positif dalam pembangunan karakter moral dan religiusitas, masih sedikit studi yang menggunakan desain longitudinal atau eksperimental untuk mengukur efek jangka panjang. Banyak penelitian bersifat deskriptif atau studi kasus, sehingga bukti penyebab (causal) masih kurang kuat. Misalnya, banyak studi hanya melaporkan bahwa anak “tampak lebih akhlak” setelah intervensi, tetapi belum ada pengukuran sistematis terhadap bagaimana nilai-nilai tersebut bertahan seiring waktu atau dalam situasi berbeda. Hal ini menjadi celah penting: penelitian selanjutnya harus memasukkan desain yang bisa mengukur stabilitas nilai dan moral dalam jangka panjang.

Implikasi untuk Praktik dan Kebijakan Berdasarkan temuan ini, beberapa implikasi praktis dan kebijakan muncul. Pertama, kurikulum PAUD harus dirancang dengan modul eksplisit untuk integrasi nilai Qur’ani, dengan perhatian khusus terhadap budaya lokal dan tahap perkembangan anak. Kedua, pelatihan guru harus diperkuat—tidak hanya teori tentang nilai-nilai Islam tetapi juga praktik konkret, metode pengajaran, penggunaan media digital, dan strategi pembiasaan. Ketiga, pengawasan konten media digital dan keterlibatan aktif orang tua serta komunitas menjadi elemen penting agar nilai yang ditanam tidak hanya di sekolah tetapi konsisten dalam kehidupan sehari-hari anak. Terakhir, pihak pembuat kebijakan dan lembaga pendidikan harus mendorong studi empiris yang lebih kuat dengan metodologi longitudinal atau eksperimental agar dampak integrasi nilai Qur’ani dapat diukur secara lebih valid dan menjadi basis kebijakan yang lebih solid.

Kesimpulan

Scoping review ini menunjukkan bahwa integrasi nilai Qur’ani dalam pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak, moral, dan religiusitas anak. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, dan kedisiplinan dapat ditanamkan melalui metode pembelajaran yang sesuai tahap perkembangan, seperti pembiasaan, keteladanan, bercerita Qur’ani, serta bermain peran. Temuan literatur juga menegaskan bahwa pembelajaran berbasis Qur’ani lebih efektif ketika didukung oleh lingkungan yang kondusif, baik di sekolah maupun di rumah, sehingga anak memperoleh konsistensi nilai dalam kesehariannya.

Implikasi Teoretis dan Praktis Integrasi nilai Qur’ani pada PAUD tidak hanya berfungsi sebagai penanaman moral dasar, tetapi juga sebagai fondasi pembentukan karakter religius yang holistik mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor. Secara praktis, hasil ini menegaskan perlunya penguatan kurikulum PAUD agar lebih eksplisit mengintegrasikan nilai Qur’ani, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan profesional, serta pemanfaatan media digital yang terarah dan sesuai nilai Islam. Selain itu, sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi faktor kunci dalam memastikan keberlangsungan pendidikan karakter Qur’ani pada anak usia dini.

Keterbatasan dan Arah Penelitian Selanjutnya Meskipun kajian ini menemukan banyak praktik baik, sebagian besar penelitian masih bersifat deskriptif dan belum mengukur dampak jangka panjang secara sistematis. Oleh karena itu, penelitian lanjutan perlu menggunakan pendekatan longitudinal dan eksperimental untuk mengevaluasi efektivitas integrasi nilai Qur’ani secara lebih mendalam. Selain itu, perluasan konteks geografis dan budaya di Indonesia akan memperkaya pemahaman tentang bagaimana nilai Qur’ani dapat diadaptasi secara kontekstual dalam pembelajaran PAUD. Dengan demikian, hasil penelitian ke depan diharapkan dapat menjadi dasar yang lebih kuat bagi perumusan kebijakan dan pengembangan kurikulum PAUD berbasis Qur’ani.

Refrensi

- Erdinna, S., Wati, S., Husni, A., & Sesmiarni, Z. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Tahfidz Al-Qur'an di SMAN 3 Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 291–297.
- Fathih, M. A. (2022). Meninjau Kembali Prinsip dan Perencanaan Supervisi Pendidikan Sebagai Pengawasan dalam Pendidikan yang Bersifat Pembinaan. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 142–157. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i2.384>
- Huda, A. M., & others. (2020). Otak dan Akal dalam Kajian Al-Quran dan Neurosains. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 67–79.
- Irianto, S., & Al-Amin, A.-A. (2020). Analisis Kesantunan Berbahasa (Language Etiquette) Mahasiswa Teknik Mesin Polines Dalam Berkomunikasi Tertulis Dengan Dosen. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(2), 266–269.
- Irianto, S., & Al-Amin, A.-A. (2023). Analisis pengaruh Aplikasi Tiktok Terhadap Peningkatan Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Siswa. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 2916–2923.
- Januari, Y. (2013). Tantangan dan Inisiasi dalam Implementasi Ekonomi Syariah di Indonesia. *AHKAM : Jurnal Ilmu Syariah*, 12(2), 89–98. <https://doi.org/10.15408/ajis.v12i2.969>
- Md. Al-Amin, M. A.-A., Hossain, T., & Islam, J. (2021). The Technology Development and Management of Smart Manufacturing System: A Review On Theoretical and Technological Perspectives. *European Scientific Journal ESJ*, 17(43), 170–193. <https://doi.org/10.19044/esj.2021.v17n43p170>
- Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. (2014). *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Rifiyanti, H., Dewi, D. U., Angelia, F., Silvanie, A., & Hidayat, S. (2024). Workshop Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Potensi Belajar Siswa. *Surya Abdimas*, 8(2), 200–209. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v8i2.3940>
- Riset, P., Inovasi, D. A. N., & Masyarakat, P. (2022). *DESA PETANANG SERTA FUNGSI MEDIA APLIKASI PROMOSI DIGITAL PROGRAM KKN TEMATIK MBKM MAHASISWA*. 1(4), 141–152.
- Sitinjak, L., & Kadu, A. U. (2016). Faktor Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mahasiswa Semester IV Akper Husada Karya Jaya Tahun Akademik 2015/2016. *Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 2(2), 23–27.
- sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*. Alfabet.
- sugiyono. (2014). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif & R&D*. Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta CV.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.